

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sebelum Usmar Ismail membuat film-filmnya sepertinya tidak banyak seniman film Indonesia yang menganggap film sebagai sebuah media yang mempunyai pengaruh kuat dan dapat dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan. Karena itu peran Usmar Ismail dapat dikatakan menjadi sangat penting bagi sejarah perfilman Indonesia. Bukan saja karena karya-karyanya yang dinilai bermutu dan intelek, namun juga karena Usmar Ismail dianggap sebagai orang Indonesia pertama yang meletakkan fondasi bagaimana seharusnya film Indonesia.

Hampir semua kajian tentang perfilman Indonesia menyinggung Usmar Ismail sebagai orang yang sangat penting perannya dalam sejarah perfilman Indonesia. Oleh karena itu, ada beberapa pertanyaan yang menarik untuk diajukan untuk melihat peran Usmar Ismail dalam perfilman Indonesia. Faktor-faktor apakah yang membuat Usmar Ismail menjadi sineas yang memiliki pandangan berbeda dengan kebanyakan sineas sejamannya? Pertanyaan ini untuk menjelaskan latar belakang terbentuknya sosok Usmar Ismail sebagai seorang seniman film sekaligus seorang pemikir di bidang seni dan budaya, khususnya film.

Apakah sumbangan Usmar Ismail hanya sebagai pelopor idealisme dalam perfilman Indonesia atau lebih dari itu? Pertanyaan ini untuk mengungkap lebih jauh peran Usmar Ismail dalam bidang film, untuk melihat apakah hal tersebut membawa pengaruh bagi proses kreatifnya sebagai seorang sutradara. Selain seorang sutradara yang memiliki kecenderungan berbeda dengan sutradara lain sejamannya, Usmar Ismail juga dikenal sebagai seniman yang memiliki perhatian pada bidang seni lain seperti teater. Usmar Ismail mendirikan ATNI (Akademi Teater Nasional Indonesia) bersama Asrul Sani, Usmar Ismail juga aktif sebagai pengurus Lesbumi, lembaga kebudayaan di bawah organisasi Nahdlatul Ulama (NU).

Serta bagaimana gambaran revolusi Indonesia dalam film-film Usmar Ismail? Film-film Usmar Ismail akan dilihat sebagai teks yang mengungkapkan pemikiran Usmar Ismail mengenai revolusi Indonesia. Dan seperti apakah konsep pemikiran ideal yang diinginkan oleh Usmar Ismail mengenai film Indonesia? Melalui film-filmnya yang bertema revolusi yang dikaji dalam penelitian ini, juga tulisan-tulisan Usmar Ismail yang berkaitan langsung dengan film maupun kesenian lainnya, termasuk pandangan tokoh lain mengenai karya-karya Usmar

Ismail, akan dilihat seperti apakah film Indonesia dalam pemikiran Usmar Ismail.

Beberapa pertanyaan yang bertumpu pada pemikiran Usmar Ismail tersebut menarik perhatian saya untuk mengkaji tiga film sejarah Usmar Ismail yang bertema revolusi, yaitu Darah dan Doa, Pedjuang, dan Lewat Djam Malam. Alasan pemilihan ketiga film Usmar Ismail tersebut adalah karena ketiganya merupakan karya-karya awal Usmar Ismail setelah mendirikan Perfini. Ketiga film tersebut menjadikan revolusi Indonesia sebagai tema ceritanya dan ketiga film tersebut merupakan karya-karya awal Usmar Ismail sebagai seorang sutradara. Produksi ketiga film tersebut memiliki kedekatan waktu dengan kejadian yang digambarkan dalam film. Selain itu alasan pragmatis terkait ketersediaan bahan penelitian berupa ketiga film tersebut, selain untuk membuat penelitian ini terfokus pada objek yang terbatas sehingga memudahkan proses penelitian. Tahun 1950 – 1970 dijadikan batasan awal dan akhir dalam kajian ini karena pada tahun 1950 Usmar Ismail membuat karyanya yang bertemakan revolusi untuk pertama kalinya, Darah dan Doa, dan tahun 1970 akhir dari karir Usmar Ismail sebelum wafat. Ketiga film tersebut dipilih sebagai objek penelitian berdasarkan pertimbangan praktis, yaitu untuk membuat penelitian ini

lebih terfokus, selain ketersediaan bahan penelitian dan waktu yang tersedia bagi penelitian ini.

Maka dari itu menjadikan penulis tertarik untuk menggali lebih jauh tentang sejarah perfilman Indonesia dan mengangkat nama Usmar Ismail dalam skripsi yang berjudul “Peranan Usmar Ismail dalam Perfilman Bergener Sejarah di Indonesia pada tahun 1950-1970”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, Penulis dapat mengidentifikasi kepada masalah secara terinci dengan harapan dapat membantu memecahkan masalah yang akan diteliti, maka rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Riwayat Hidup Usmar Ismail?
2. Bagaimana Kelahiran Film Nasional Usmar Ismail dan Perfini (Perusahaan Film Nasional Indonesia)
3. Bagaimana Peran Dalam Tiga Film Usmar Ismail: Darah Dan Doa (1950), Pedjuang (1960) , Lewat Djam Malam (1954) dalam film sejarah di Indonesia

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk terwujudnya deskripsi yang dapat menjelaskan tentang :

1. Untuk Mengetahui Riwayat Hidup Usmar Ismail.
2. Untuk Mengetahu Kelahiran film nasional Usmar Ismail dan Perfini (Perusahaan Film Nasional Indonesia)
3. Untuk Mengetahui Peran dalam Tiga film Usmar Ismail: Darah dan Doa (1950) Pedjuang (1960) Lewat Djam Malam (1954) dalam film sejarah di Indonesia

#### **D. Kajian Pustaka**

perkembangan dalam jumlah film yang di produksi dari tahun ketahun memang sangat meningkat, tema film juga sangat beragam, walaupun kemudian menunjukan indikasi kembali kepada kecenderungan film genre, yang bagi sebagian kalangan perkembangan tersebut dianggap sangat mengkhawatirkan. karya ilmiah tentang perfilman Indonesia yang telah di terbitkan juga tidak banyak di antaranya :

karya Krishna Sen mencoba membuat analisis sosial politik terhadap film-film yang lahir pada masa orde baru, meliputi gender, kelas, serta refleksi sejarah.

karya Misbach Yusa Biran berjudul Sejarah Film 1900-1950 Bikin film di Jawa, dapat dikatakan sebagai buku terlengkap yang membahas tentang sejarah film di Hindia Belanda hingga tahun-tahun

awal kemerdekaan, buku ini terdiri dari tiga bab yang pembahasannya terbagi dari mulai dikenal hingga populernya film bioskop di Hindia Belanda, perkembangan perfilman di tahun 1940an dan bagaimana kondisi dunia film pada masa pendudukan Jepang.

karya Zinggara Hidayat berjudul Jejak Bung Usmar Biografi Perjuangan Bapak Perfilman Nasional buku tentang tokoh film dan kebudayaan ini meskipun sebuah Biografi, namun konteks nya lebih sebagai buku referensi mengenai sejarah dan dinamika industri media film dan teater modern di Indonesia.

Adapun sumber primer yang ada di Yayasan Pusat Perfilman H. Usmar Ismail, perusahaan media di jalan Haji Rasuna Said kavling C No.22, RT/RW 02/05, Karet Kuningan, kecamatan setia budi, kota Jakarta selatan. Di dalam Yayasan Pusat Perfilman H. Usmar Ismail terdapat banyak arsip-arsip Usmar Ismail yang masih tersimpan di perpustakaan (YPPHUI), Koran di antaranya Kompas, Star News, dan lain-lain, Majalah diantaranya Majalah Aneka, Majalah Purnama dan lain sebagainya.

## **E. Kerangka Teoritik**

Seseorang mendapat pengetahuan, pemahaman, dan keyakinan tentu tidak serta merta begitu saja menerimanya. Ada serangkaian

proses yang jalin-menjalin dari ketiga hal tersebut. Konstruksi sosial masyarakat menjadi sangat menentukan perkembangan seseorang, termasuk pemikiran/pandangannya yang akan menentukan perilakunya dalam setiap praktek kesehariannya. Karena itu, kenyataan selalu berada dalam wujud konstruksi sosial tertentu. Konstruksi sosial menjadi kajian dalam sosiologi pengetahuan. Karena itu sosiologi pengetahuan bisa kita definisikan sebagai ilmu yang menekuni hubungan antara pemikiran manusia dan konteks sosialnya.<sup>1</sup>

Sosiologi pengetahuan meliputi apa saja yang diketahui masyarakat, pengetahuan sehari-hari, atau pengetahuan akal sehat (common sense). Sosiologi pengetahuan menanyakan tentang latar belakang sosial pelaku, karena latar belakang seseorang akan sangat mempengaruhi segala tindak-tanduknya termasuk juga pemikirannya. Latar belakang seperti etnisitas, agama, pendidikan, pandangan politik, sensibilitas, dapat membantu kita memahami seseorang dalam konteks sosialnya. Sejarah pemikiran mempunyai tiga pendekatan, yaitu kajian teks, konteks sejarah, dan hubungan antara teks dan masyarakatnya.<sup>2</sup>

Kajian teks meliputi genesis pemikiran, konsistensi pemikiran, evolusi pemikiran, sistematika pemikiran, perkembangan dan

---

<sup>1</sup> Kuntowijoyo. *Dalam Metodologi Sejarah*, Tiara Wacana, Edisi Kedua 2003.Hlm.200

<sup>2</sup> Kuntowijoyo. *Dalam Metodologi.....*Hlm.191

perubahan pemikiran, varian pemikiran, komunikasi pemikiran, dan internal dialectics. Kajian konteks meliputi konteks sejarah, konteks politik, konteks budaya, dan konteks sosial. Kajian hubungan antara teks dan masyarakatnya meliputi pengaruh pemikiran, implementasi pemikiran, dan diseminasi pemikiran.<sup>3</sup>

## **F. Metode Penelitian**

Dalam skripsi ini penulis menggunakan metode penelitian sejarah yaitu suatu perangkat aturan-aturan yang secara sistematis digunakan untuk mencari dan menggunakan sumber-sumber sejarah yang kemudian menilai sumber yang kritis dan menyajikan hasil yang dipakai. peneliti akan dihadapkan pada tahap pemilihan metode atau teknik pelaksanaan penelitian. Penelitian yang dilakukan ini merupakan Penelitian Sejarah. Metode Sejarah merupakan penyelidikan atas sesuatu masalah dengan mengaplikasikannya dengan jalan pemecahannya dalam Perspektif Historis.<sup>4</sup>

Adapun langkah-langkah atau tahapan yang dilakukan peneliti menurut metode pendekatan sejarah yang dikemukakan oleh

---

<sup>3</sup> Kuntowijoyo *Dalam Metodologi.....*Hlm.198

<sup>4</sup> Dudung Abdurrohman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 12

Kuntowijoyo dalam bukunya yang berjudul Pengantar Ilmu Sejarah meliputi lima tahapan diantaranya, yaitu:

### **1. Pemilihan Topik**

Topik merupakan masalah yang harus dipecahkan melalui penelitian ilmiah. Topik penelitian biasanya dipilih berdasarkan kedekatan emosional dan kedekatan intelektual. Kedekatan emosional bisa dilihat dari jarak tempat tinggal peneliti. Sedangkan pendekatan intelektual adalah pengetahuan dari hasil membaca. Melalui pendekatan ini, data atau sumber-sumber yang yang diperlukan bisa dicari melalui studi pustaka.

penulis tertarik untuk membahas tentang Peranan Usmar Ismail dalam perfilman bergenre sejarah di Indonesia. Dan penulis pun melakukan wawancara agar memperoleh sumber yang akurat penulis mencari sumber lain dari ebook dan buku-buku yang berhubungan dengan perfilman di Indonesia, setelah sumber terkumpul penulis tertarik untuk mengangkat judul tentang Peranan Usmar Ismail dalam perfilman bergenre sejarah di Indonesia pada tahun 1950 -1970.

### **2. Tahap Heuristik**

Heuristik berasal dari kata Yunani Heuriskein, yang artinya memperoleh. Heuristik adalah kegiatan mencari sumber untuk

mendapatkan data-data atau materi sejarah. Prinsip di dalam Heuristik ialah sejarawan harus mencari sumber primer. Sumber primer di dalam penelitian sejarah adalah sumber yang disampaikan oleh saksi mata atau sezaman. Sementara yang tidak sezaman disebut sumber sekunder. Segala bentuk sumber tertulis, baik primer maupun sekunder, biasanya tersajikan dalam aneka bahan dan ragam rujukan.<sup>5</sup>

Tahap Heuristik merupakan tahap pencarian data, baik secara tertulis maupun secara lisan. Selain itu, penulis juga menggunakan sumber dari e book (buku elektronik). Selain itu penulis juga mempunyai sumber primer, yaitu dengan mewawancarai informan yang mempunyai hubungan dekat dengan Usmar Ismail.

Pada tahapan ini penulis melakukan pengumpulan sumber-sumber data sejarah melalui studi pustaka dan studi lapangan (wawancara).

a. Studi Pustaka.

Studi pustaka adalah mengumpulkan data atau sumber dengan cara menelaah buku-buku yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti. Penulis melaksanakan penelitian di Perpustakaan pusat

---

<sup>5</sup> Helius Sjamsudin, *Metodologi Sejarah*, Penerbit Ombak Yogyakarta Tahun 2007 Hlm.23

perfilman Usmar Ismail, BPAD (Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah), ANRI (Arsip Nasional Republik Indonesia).

b. Studi Lapangan. (Wawancara)

Untuk mendapatkan data yang bisa dipertanggung jawabkan penulis melakukan studi lapangan dengan melakukan wawancara dengan beberapa informan diantaranya: Ibu Heidy hermia ( Anak Usmar Ismail), dan Bapak Nureddin Ismail (Anak Usmar Ismail)

### **3. Verifikasi (Kritik Sumber)**

Setelah sumber dikumpulkan, tahap selanjutnya dalam metode penelitian sejarah yaitu Verifikasi atau Kritik Sumber. Dalam hal ini, yang perlu diuji yaitu keabsahan sumber yang dilakukan melalui kritik Ekstern dan keabsahan tentang keshahihan sumber yang dilakukan melalui kritik Intern.

Kritik Eksternal yaitu untuk membuktikan keaslian sumber paling tidak harus meneliti kertasnya, tintanya, gaya tulisannya, bahasanya, kalimatnya, ungkapannya, hurufnya, dan segi penampilan luarnya yang lain.<sup>6</sup> setelah melakukan penelitian tentang keaslian sumber, maka langkah yang selanjutnya yaitu menentukan apakah

---

<sup>6</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1995), hlm. 99

sumber atau dokumen yang diteliti dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan atau tidak.

Setelah sumber sejarah dalam berbagai kategorinya terkumpul, tahap yang berikutnya ialah verifikasi atau lazim disebut juga dengan kritik untuk memperoleh keabsahan sumber.

Kredibilitas sumber baik tertulis maupun lisan pada prinsipnya dapat diakui apabila semua positif. Dengan kata lain, segi positifnya itu ditentukan oleh keadaan sumber yang ultimate atau saksi primer yang mampu dan berkeinginan menceritakan kebenaran, atau saksi primer yang akurat melaporkan secara terperinci mengenai hal yang sedang diteliti.<sup>7</sup>

#### **4. Interpretasi (Analisis Data)**

Tahapan Interpretasi adalah tahapan kegiatan menafsirkan serta menetapkan makna dan saling keterkaitan di antara fakta-fakta yang diperoleh atau dengan kata lain berdasarkan informasi yang diberikan oleh jejak-jejak masa lampau. Sedangkan Interpretasi adalah menguraikan fakta-fakta sejarah dan kepentingan topik sejarah, serta menjelaskan masalah kekinian.<sup>8</sup> Setelah fakta untuk mengungkapkan

---

<sup>7</sup> Dudung Abdurahman, *Metodelogi Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm.105-110

<sup>8</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana), 1995, hlm. 78

dan membahas masalah yang diteliti sudah memadai, kemudian Peneliti melakukan suatu Interpretasi atau menafsirkan fakta dan hubungan satu fakta dengan fakta yang lainnya.

### **5. Historiografi ( Penulisan )**

Historiografi adalah cara penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Layaknya laporan penelitian ilmiah, penulisan hasil penelitian sejarah hendaknya dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian.<sup>9</sup> Penulis merangkaikan fakta berikut maknanya secara kronologis dan sistematis, sehingga menghasilkan tulisan sejarah sebagai kisah. pada tahapan ini penyusun menggunakan jenis penulisan deskriptif yaitu jenis penelitian yang menggunakan fakta-fakta guna menjawab apa, siapa, bagaimana, dan mengapa. Dapat dikatakan historiografi sebagai puncak dari rangkaian kerja seorang sejarawan.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Dalam sistematika pembahasan, penulisan membagi kedalam kelima bab masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab yang

---

<sup>9</sup> Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011), hlm. 116-117

merupakan penjelasan dari bab tersebut adapun sistematika pembahasan sebagai berikut.

Bab I : Pendahuluan, yang berisi tentang : Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Pemikiran Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan

Bab II : Riwayat Hidup Usmar Ismail, yang berisi tentang : Asal-usul Keluarga Usmar Ismail, Pendidikan Usmar Ismail, Keluarga Usmar Ismail.

Bab III : Kelahiran Film Nasional dan Perfini ( Perusahaan Film Nasional Indonesia ) yang berisi tentang : Film dalam pandangan Usmar Ismail, Proses produksi Perfini, Usmar Ismail dalam membuat film.

Bab IV : Peran dalam film Usmar Ismail, yang berisi tentang : Usmar Ismail dalam film Darah dan Doa, Usmar Ismail dalam film Pedjuang, Usmar Ismail dalam film Lewat Djam Malam.

Bab V : Penutup yang meliputi : Kesimpulan dan Saran-saran.